

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan merupakan hal yang harus mendapat perhatian khusus dalam kehidupan manusia. Terdapat beberapa ruang lingkup untuk menjamin bahwa manusia dapat memenuhi kesehatannya. Salah satunya adalah kesehatan reproduksi. Dalam kurun waktu ini terjadi banyak masalah kesehatan reproduksi, diantaranya penyakit yang berkaitan dengan sistem reproduksi seperti dispareunia, mioma uteri, adenomiosis, endometriosis, dan menometrorrhagia. Sering ditemukan pada wanita usia reproduksi ( 20 – 25 %), kejadiannya lebih tinggi pada usia diatas 35 tahun, yaitu mendekati angka 40 %. Tingginya kejadian mioma uteri antara usia 35 - 50 tahun, menunjukkan adanya hubungan mioma uteri dengan estrogen. Mioma uteri belum pernah dilaporkan terjadi sebelum menarche dan menopause angka kejadian sekitar 10 %. Di Indonesia angka kejadian mioma uteri ditemukan 2,39 % - 11,87 % dari semua penderita ginekologi yang dirawat (Baziad A, 2003)

Tindakan medis seperti pembedahan atau operasi diperlukan untuk membantu mengatasi masalah kesehatan reproduksi. Tindakan pembedahan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pengangkatan rahim atau dikenal dengan nama histerektomi. Salah satu klasifikasi histerektomi yaitu TAH BSO (Total Abdominal Hysterectomy dan Bilateral Salpingo Oophorectomy). TAH BSO adalah salah satu tindakan operasi gynecology yang bertujuan untuk menghilangkan uterus, serviks dan kedua tabung tuba serta ovarium (Akbar Tukan et al., 2018). Pembedahan atau operasi adalah segala tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasi dengan cara membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan diintervensi, umumnya tindakan tersebut dilakukan dengan membuat sayatan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Dictara et al., 2018).

Pada kasus pasca bedah sering terjadi keadaan malnutrisi. Pasien yang mengalami malnutrisi protein dapat mengakibatkan penyembuhan luka pasca pembedahan melambat. Sehingga dalam fase penyembuhan luka pasca bedah,

protein memiliki peran penting (Pararesthi, Putra and Kurniyanta, 2019). Albumin digunakan sebagai parameter kadar protein dalam skrining pra dan pasca pembedahan dimana jika pasien mengalami hipoalbuminemia, dapat menyebabkan komplikasi sehingga berakibat pada tingkatan mortalitas atau morbiditas pasien (Said, A. Taslim and Bahar, 2016).

Secara fisiologis terjadi stress fisiologis akibat pembedahan serta hipermetabolisme dan katabolisme, sehingga basal metabolisme rate (BMR) dan produksi glukosa hepatic meningkat (Said, A. Taslim and Bahar, 2016). Hormon glukagon menyebabkan terjadinya glikogenolisis oleh hepar, dapat juga meningkatkan glukoneogenesis dari asam amino di hati, dan mempunyai efek aktivitas lipolitik sehingga dapat menyebabkan terjadinya respon peningkatan kadar glukosa darah (Y Fitri et al., 2020). Selain itu, proses bedah dan selama pemulihan dapat mempengaruhi kalium sel. Deplesi dapat terjadi apabila kalium yang terdapat dalam sel hilang bersama dengan rusaknya sel pada saat pembedahan (Sholehah, 2021).

Faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka pasca operasi meliputi penyakit penyerta atau riwayat penyakit, obat-obatan yang dikonsumsi, status gizi, perawatan luka, mobilisasi dan intake gizi post operasi yang adekuat sebagai sarana untuk mempercepat penyembuhan luka (Nurjanah et al., 2019). Pentingnya asupan gizi yang baik pada pasien dengan luka atau pasca pembedahan merupakan pondasi untuk proses penyembuhan luka dengan cepat. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukannya Proses Asuhan Gizi Terstandart (PAGT) pada pasien dengan Mature Teratoma Ovarium D, Myoma Uteri Intramural Post TAH-BSO, Hipoalbuminemia, Hipokalemia dan Riwayat Hiperglikemia State di Ruang Merak RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Memberikan asuhan gizi pada pasien Mature Teratoma Ovarium D + Myoma Uteri Intramural Post TAH-BSO + Hipoalbuminemia + Hipokalemia + Riwayat Hiperglikemia State

### 1.2.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan assessment atau pengkajian gizi terhadap pasien
2. Menyusun diagnosis gizi dari permasalahan yang ditemukan saat pengkajian gizi
3. Melakukan intervensi gizi pada pasien
4. Melakukan monitoring evaluasi gizi pada pasien

### 1.3 Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama perkuliahan khususnya tentang asuhan gizi pada pasien dengan Mature Teratoma Ovarium D, Myoma Uteri Intramural Post TAH-BSO, Hipoalbuminemia, Hipokalemia dan Riwayat Hiperglikemia State di Ruang Merak RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

2. Bagi Pasien dan Keluarga Pasien

Membantu meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga pasien tentang asuhan gizi yang diberikan untuk membantu mempercepat penyembuhan luka pasca operasi sehingga dapat mempersingkat lama waktu rawat inap